

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERMINTAAN JAGUNG MANIS DI KOTA PALU

Factors Affecting Sweet Corn Demand in Palu City

Weny Ade¹⁾, Effendy²⁾, Wira Hatmi²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

²⁾Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

E-mail : wenyade11@gmail.com, effendy_surentu@yahoo.com, hatmi.wira@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research was to determine the effect of the price of sweet corn, the price of glutinous corn (substituted), consumer income and the number of family dependents on the demand for sweet corn in Palu City. This research was conducted from March to May 2020 at the Manonda Market and Masomba Market in Palu city. The number of samples was 30 respondents who were selected by the accidental sampling method. Analysis of the data used in this research was multiple linear regression analysis. The results of the analysis showed that the R^2 value was 0.508 or 50.8%, the F test results showed that the significant value $(0.000) < \alpha (0.05)$ or F-count $(6.46) > F$ -table (2.98) suggesting that the price of sweet corn, the price of pulut corn, the consumer income and the number of family dependents simultaneously have a significant effect on sweet corn demand in Palu City.

Keywords: Demand, Multiple Linear Regression and Sweet Corn.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh dari harga jagung manis, harga jagung pulut (substitusi), pendapatan konsumen dan jumlah tanggungan keluarga terhadap permintaan jagung manis di Kota Palu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2020 pada Pasar Inpres Manonda dan Pasar Masomba di Kota Palu. Jumlah sampel sebanyak 30 responden yang ditentukan dengan metode sampel Sampling Aksidental. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis Regresi Linier Berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai R^2 adalah 0,508 atau 50,8%, hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikan $(0,000) < \alpha (0,05)$ atau F-hitung $(6,460) > F$ -tabel $(2,98)$, artinya secara bersama-sama harga jagung manis, harga jagung pulut, pendapatan konsumen dan jumlah tanggungan keluarga memberikan pengaruh nyata secara signifikan terhadap permintaan jagung manis di Kota Palu. Hasil uji t, menunjukkan secara parsial variabel harga jagung manis dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh nyata secara terhadap permintaan Jagung manis di Kota Palu, sedangkan variabel harga jagung pulut dan pendapatan konsumen berpengaruh tidak nyata secara parsial terhadap permintaan jagung manis di Kota Palu.

Kata Kunci: Permintaan, Jagung Manis, Regresi Linear Berganda.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan kondisi sumberdaya alam yang subur nan melimpah, terletak dibentangan khatulistiwa membuatnya menjadi indah menghijau dari sabang sampai merauke. Karena kesuburannya, Indonesia dijuluki sebagai negara agraris dimana sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Lahan yang subur sangat berpotensi untuk ditanami tanaman pangan seperti padi dan jagung. Tanaman pangan dibutuhkan sebagai bahan makanan pokok bagi seluruh penduduk. Ketersediaannya harus diperhatikan guna memenuhi kebutuhan makanan pokok secara berkelanjutan dan memenuhi gizi. Di Indonesia sendiri rata-rata penduduknya mengonsumsi beras (berasal dari padi) sebagai makanan pokok sehari-hari, padahal di Indonesia dapat ditanami berbagai macam tanaman pangan sesuai kearifan lokal masing-masing daerah seperti jagung, kedelai dan sagu. Tanaman pangan jagung dapat menjadi alternatif kedua bahan makanan pokok utama setelah beras (Erviyana, 2014).

Tanaman pangan merupakan komoditi penting bagi seluruh bangsa di Indonesia, beberapa tanaman pangan dijadikan sebagai makanan pokok karena mengandung sumber energi yang dibutuhkan manusia. Salah satu tanaman pangan adalah jagung (*Zea Mays*), (Tomy, 2013). Selain sebagai sumber protein dan kalori yang sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia, jagung juga dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam keperluan. Sebagai bahan pangan (minyak goreng, 2 sayuran, lauk, gula jagung, sirup, pati, asam cuka, asam sitrat), bahan pakan (makanan ternak) dan bahan bakar nabati (biofuel - sebagai substitusi premium) serta bahan baku farmasi maupun industri lainnya (pupuk hijau, kompos, bahan kertas, dextrin, aseton, etil alkohol, gliserol, perekat, tekstil dan sebagainya). Nilai nutrisi jagung hampir seimbang dengan beras dan dapat menggantikan beras sebagai bahan makanan pokok (Riyadi, 2007).

Tanaman jagung merupakan salah satu tanaman pangan yang memiliki peranan strategis dan bernilai ekonomis serta mempunyai

peluang untuk dikembangkan, karena kedudukannya sebagai sumber utama karbohidrat dan protein setelah beras (food), bahan baku industri pangan, industri pakan (feed), dan bahan bakar (fuel). Dewasa ini terjadi perubahan pola konsumsi jagung domestik, yaitu dari sebagai pangan pokok menjadi bahan baku industri dengan jumlah permintaan yang semakin meningkat. Industri pakan sebagai pendukung industri peternakan merupakan konsumen utama jagung di Indonesia saat ini (Edy, S. 2019).

Jagung termasuk komoditas unggul dibandingkan komoditas pangan lain. Di Indonesia, jagung sebagai bahan pangan adalah sumber karbohidrat kedua setelah beras. Kandungan kimia jagung terdiri atas air sebanyak 13.5%, protein 10%, lemak 4.0%, karbohidrat 61.0%, gula 1.4%, pentosa 6.0%, serat kasar 2.3%, abu 1.4%, dan zat-zat kimia lainnya 0.4%. Mencermati kandungan dan komposisi kimia tersebut, jagung selain merupakan sumber kalori, juga mensuplai nutrisi untuk memperoleh keseimbangan gizi penduduk (Habib, 2013)

Komoditas tanaman pangan yang dapat mengambil peran dalam pembangunan sektor pertanian adalah jagung. Tanaman jagung di Indonesia merupakan komoditas pangan kedua setelah padi dan sumber karbohidrat atau makanan pengganti beras disamping itu juga sebagai pakan ternak (Ahmad dkk, 2015) . Jagung (*Zea Mays L*) merupakan komoditi tanaman pangan kedua terpenting setelah padi. Berdasarkan urutan bahan makanan pokok di dunia, jagung menduduki urutan ke-3 setelah padi (Mohamad dkk, 2016).

Selain itu dengan adanya kebijakan diversifikasi pangan yang dicanangkan pemerintah menambah total konsumsi masyarakat terhadap jagung. Sebagai bahan pangan pokok selain beras, jagung dapat diolah dalam berbagai variasi makanan, sebagai lauk ataupun sebagai hidangan selingan. Selain mengandung karbohidrat, jagung mempunyai kandungan gizi dan serat kasar yang cukup memadai sebagai bahan makanan pokok sehingga bermanfaat untuk kesehatan. Jagung juga

merupakan menu makanan yang bersifat substitusi atau suplemen bagi manusia (Desweni dkk, 2015).

Permintaan suatu barang berkaitan dengan jumlah permintaan suatu barang pada tingkat harga tertentu. Konsumen dapat menentukan jumlah barang yang dikonsumsi tergantung pada harga barang tersebut. Hukum Permintaan “semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit jumlah permintaan suatu barang tersebut sebaliknya, semakin rendah harga suatu barang maka semakin banyak jumlah permintaan terhadap barang tersebut” (Bangun, 2007).

Besar kecilnya permintaan terhadap suatu barang atau jasa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Mankiw, dkk (2014), pendapatan, harga barang lain yang berkaitan, jumlah pembeli, selera dan ekspektasi atau perkiraan mengenai masa mendatang

Permintaan akan jagung manis dipengaruhi oleh harga barang tersebut. Menurut Sarnowo dan Danang (2013), secara umum diketahui bahwa permintaan suatu komoditi dipengaruhi oleh harga barang yang dimaksud, tingkat pendapatan, jumlah penduduk, selera, ramalan dimasa yang akan datang dan harga barang lain atau substitusi. Mengacu pada hukum permintaan apabila harga suatu komoditi tinggi, hanya sedikit orang yang mau dan mampu untuk membeli hal ini menyebabkan jumlah komoditi yang dibeli hanya sedikit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di dua pasar yang berbeda yakni di Pasar Masomba yang bertempat di Jl. Tanjung Manimbaya dan Pasar Inpres Manonda yang bertempat di Jl. Kemiri. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (Purposive), dengan pertimbangan bahwa kedua pasar tersebut merupakan pasar tradisional yang menyediakan jagung manis di Kota Palu. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2020.

Penentuan responden yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan sampling aksidental. Menurut sugiono (2008), *sampling aksidental* merupakan teknik penentuan sampel

berdasarkan faktor spontanitas artinya siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristiknya, maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel (responden). Sampel atau responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang dimana termasuk dalam usia produktif yaitu 15-64 tahun, (Hasan dkk, 2016).

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan responden dengan memberikan daftar pertanyaan (*quesioner*), terhadap konsumen jagung manis di Pasar Masomba dan Pasar Inpres Manonda. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait yaitu dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Jonathan (2006), Pengujian hipotesis diuji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda (*Multiple linear Regresion*). Data yang dibutuhkan adalah harga jagung manis, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan umur. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y : Permintaan Konsumen Terhadap jagung manis (tongkol)
- A : Intersep
- b1-b4 : Nilai Koefisien Regresi
- X1 : Harga jagung manis (Rp)
- X2 : Harga jagung pulut (subtitusi) (Rp)
- X3 : Pendapatan konsumen (Rp)
- X4 : Jumlah tanggungan keluarga (Jiwa)
- E : Error term (Kesalahan Pengganggu)

Ghozali (2006) mengungkapkan bahwa output regresi linear berganda yang dihasilkan melalui program SPSS perlu dilakukan uji simulasi dengan F-test, dan uji parsial dengan T-test, serta koefisien determinasi (R^2). Penjelasan untuk masing-masing uji tersebut adalah sebagai berikut:

Koefisien Determinasi (R^2). Koefisien Determinasi (Goodness Of Fit), yang dinotasikan dengan R^2 ,

merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat mengkonfirmasi baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data yang sesungguhnya.

Nilai Koefisien Determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterapkan oleh variabel bebas X. Bila nilai Koefisien Determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterapkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterapkan oleh X. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 yang mempunyai nilai antar nol dan satu.

Uji Simultan (Uji F). Uji F digunakan untuk menguji apakah sekelompok variabel bebas (independent variabel) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap permintaan jagung manis sebagai variabel terikat (dependent variabel). Hipotesis yang diajukan adalah:

H0: Variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh tidak nyata terhadap variabel terikat.

H1: variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, yaitu dengan kriteria:

- a. Jika F hitung $>$ F tabel, maka H0 ditolak ;
H1 diterima
- b. Jika F hitung $<$ F tabel, maka H0 diterima ;
H1 ditolak

Uji Parsial (Uji t). Uji t digunakan untuk menguji nyata atau tidaknya pengaruh variabel bebas (independent variabel) secara individu terhadap permintaan jagung manis sebagai variabel terikat (dependent variabel). Hipotesis yang diajukan adalah:

H0: Variabel bebas secara individu berpengaruh tidak nyata terhadap variabel terikat.

H1: Variabel bebas secara individu berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel, yaitu dengan kriteria:

- a. Jika t hitung $>$ t tabel, maka H0 ditolak ;
H1 diterima
- b. Jika t hitung $<$ t tabel, maka H0 diterima ;
H1 ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan Jagung Manis. Analisis faktor-faktor yang memengaruhi permintaan jagung manis di Kota Palu dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda yang pengolahan datanya menggunakan *software* SPSS 20. Analisis dilakukan secara bertahap untuk mendapatkan persamaan dugaan yang baik sesuai, dengan variabel terikatnya (*dependent variabel*) adalah jumlah permintaan jagung manis (Y) dan variabel bebas (*independent variabel*) terdiri dari Harga Jagung Manis (X_1), Harga Jagung Pulut (X_2), Pendapatan Konsumen (X_3) dan Jumlah Tanggungan Keluarga Konsumen (X_4). Hasil regresi faktor-faktor yang memengaruhi permintaan jagung manis di Kota Palu dengan menggunakan aplikasi *software* SPSS 20 disajikan pada tabel 1.

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 1 diperoleh hasil perhitungan nilai R^2 sebesar 0,508, yang menunjukkan bahwa variabel harga jagung manis, harga jagung pulut, pendapatan konsumen, dan jumlah tanggungan keluarga konsumen, yang dimasukkan dalam model yang diamati sebesar 50,8% tidak semua mampu mempengaruhi variasi permintaan jagung manis di Kota Palu. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model yang digunakan.

Tabel 1. Output Hasil Regresi Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan Jagung Manis di Kota Palu.

Variabel	Koef.		
	Regresi	t _{-hitung}	Sig
Intersep	6.083	0.077	0.939**
Harga Jagung Manis(X ₁)	-0,047	-2.505	0.019*
Harga Jagung Pulut(X ₂)	0,030	1.080	0.291**
Pendapatan Konsumen (X ₃)	3.099E-6	0.986	0.334**
Jumlah Tanggungan Keluarga (X ₄)	7.848	3.588	0.001*
R Square	0,508		
F Hitung	6.460		
F tabel	2,98		
t-tabel 5%	1,708		

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020.

Keterangan :

*) Berpengaruh Nyata

***) Berpengaruh Tidak Nyata

Tingkat kesalahan α 5%

Uji Simultan (F). Berdasarkan uji F-test pada tabel ANOVA, menunjukkan perbandingan antara F-hitung sebesar 6.460 dengan F-tabel (2,98) nilai tersebut signifikan pada $\alpha = 5\%$. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F-hitung (6.460) > F-tabel (2,98) berarti semua variabel yaitu Harga Jagung Manis (X₁), Harga Jagung Pulut (X₂), Pendapatan Konsumen (X₃) dan Jumlah tanggungan keluarga (X₄) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh nyata terhadap permintaan jagung manis.

Uji Parsial (t). Berdasarkan hasil uji t terdapat variabel yang berpengaruh nyata dan berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan jagung manis di Kota Palu. Hasil regresi diperoleh variabel yang berpengaruh nyata terhadap permintaan tahu yaitu Harga Jagung

Manis (X₁) dan Jumlah Tanggungan Keluarga Konsumen (X₄). Hal ini didasarkan perbandingan signifikansi dengan tingkat kesalahan sebesar 5% diketahui semua variabel tersebut memiliki nilai yang lebih kecil yang artinya variabel tersebut memberikan pengaruh nyata terhadap variabel terikatnya. Estimasi model persamaan faktor-faktor yang memengaruhi permintaan Jagung Manis di Kota Palu adalah:

$$Y = 6,083 - 0,047X_1 + 0,030X_2 + 0,000003099X_3 + 7,848X_4$$

Secara lengkap uraian mengenai pengaruh masing-masing faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan jagung manis di Kota Palu diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Harga Jagung Manis (X₁)

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel harga jagung manis (X₁) berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan jagung manis di Kota Palu, dimana t hitung (-2,505) > t tabel (1,708) pada taraf α 5%. Maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Artinya harga jagung manis berpengaruh nyata terhadap permintaan jagung manis di Kota Palu. Nilai koefisien untuk variabel harga jagung manis (X₁) sebesar -0,047 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan harga sebesar 1 rupiah akan mengurangi jumlah permintaan jagung manis sebesar 0,047% dengan asumsi ceteris paribus.

Hal ini menunjukkan bahwa antara harga jagung manis dengan permintaan jagung manis adanya hubungan yang berbanding terbalik. Hal ini sesuai dengan teori ekonomi bahwa “apabila harga suatu barang naik maka jumlah barang yang diminta akan berkurang dan sebaliknya apabila harga suatu barang turun maka jumlah barang yang diminta akan bertambah”.

2. Pengaruh Harga Jagung Pulut (X₂)

Harga jagung pulut (X₂) berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan tahu di Kota Palu, dimana t hitung (1,080) < t tabel (1,708) pada taraf α 5%. Maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Artinya secara parsial variabel

bebas harga jagung pulut berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan tahu di Kota Palu.

Nilai koefisien untuk variabel harga jagung pulut (X_2) sebesar (0,030) artinya jika harga jagung pulut naik, maka akan ada peningkatan permintaan jagung manis sebesar 0,030%. Kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya variabel harga jagung pulut secara parsial berpengaruh tidak nyata terhadap jumlah permintaan jagung manis di Kota Palu.

3. Pengaruh Pendapatan Konsumen(X_3)

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel pendapatan (X_3) berpengaruh tidak nyata secara parsial, dimana t hitung (0,986) < t tabel (1,708) pada taraf α 5%. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya secara parsial variabel bebas pendapatan konsumen berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan jagung manis di Kota Palu.

Nilai koefisien untuk variabel pendapatan konsumen (X_3) sebesar 0,000003099 dapat diartikan bahwa jika pendapatan konsumen naik 1% akan menurunkan jumlah permintaan jagung manis sebesar 0,000003099%. Hal ini dikarenakan jika pendapatan seseorang meningkat, maka akan mempengaruhi pola konsumsinya. Misalnya seseorang dengan pendapatan rendah akan menggunakan uangnya berdasarkan kebutuhan dengan harga yang murah dalam hal ini adalah jagung manis, sedangkan seseorang yang mempunyai pendapatan tinggi cenderung membeli atau mengonsumsi daging ataupun ikan. Kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya variabel pendapatan berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan jagung manis di Kota Palu.

4. Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga (X_4)

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel Jumlah Tanggungan Keluarga (X_4) berpengaruh nyata secara parsial terhadap jumlah permintaan jagung manis, dimana nilai t hitung (3,588) > t tabel (1,708) pada taraf α 5%. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel bebas jumlah tanggungan keluarga konsumen berpengaruh nyata terhadap permintaan jagung manis di Kota Palu.

Nilai koefisien untuk variabel jumlah tanggungan keluarga konsumen (X_4) sebesar (7,848), dapat diartikan bahwa setiap penambahan 1 anggota keluarga dapat meningkatkan jumlah permintaan jagung manis sebesar 7,848%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin besar juga jumlah permintaan akan jagung manis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan, adapun Faktor-faktor yang Memengaruhi Permintaan Jagung Manis di Kota Palu secara parsial dari keempat variabel yang digunakan yaitu harga jagung manis, harga jagung pulut, pendapatan konsumen, dan jumlah tanggungan keluarga, dari keempat variable tersebut terdapat dua variabel yaitu harga jagung manis (0,019) dan jumlah tanggungan keluarga (0,001) yang dimana hasilnya berpengaruh nyata, sedangkan dua variable lainnya yaitu harga jagung pulut dan pendapatan konsumen berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan jagung manis di Kota Palu pada tingkat kesalahan α 5%. Hasil perhitungan R^2 menjelaskan bahwa variabel permintaan jagung manis di pasar tradisional yang ada di Kota Palu dipengaruhi oleh variabel harga jagung manis, harga jagung pulut, pendapatan konsumen, dan jumlah tanggungan keluarga konsumen sebesar 0,508 atau sebesar 50,8% sedangkan sisanya adalah variabel yang tidak dimasukkan kedalam persamaan.

Saran

1. Diharapkan pedagang kiranya memperhatikan ketersediaan jagung manis yang cukup karena ketersediaan akan mempengaruhi harga dari jagung manis tersebut, dimana jika ketersediaan jagung manis sedikit maka harganya pun akan meningkat begitupun sebaliknya.
2. Diharapkan pedagang lebih memperhatikan pasokan jagung agar tidak berlebihan walaupun permintaan meningkat hal ini mengingat jagung manis merupakan barang yang tidak bisa bertahan lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Z.A.P., Effendy dan Damayanti, L. 2015. *Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida di Desa Modo Kecamatan Bukal Kabupaten Buol*. J. Agroland 22(3) : 205-215
- Bangun, W. 2007. *Teori Ekonomi Mikro*. Bandung:Refika Aditama.
- Deswani, S. P., Sentosa, S. U dan Idris, 2015. *Analisis Permintaan dan Penawaran Jagung Di Indonesia*. Jurnal Kajian Ekonomi, Vol.20 No.1 Nov 2015. ISSN 2301-4288.
- Edy,S. 2019. *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Konsumen Terhadap Permintaan Jagung pada Tingkat Rumah Tangga Di Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton*. Vol. 3, Issue 1, Mei 2019. P-ISSN: 2527-8479.
- Erviyana, P. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Tanaman Pangan Jagung Di Indonesia*. Vol 7, No. 2 (2014). E-ISSN 2460-5123.
- Ghozali, I. 2006. *Model Persamaan Struktural, Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 16.0*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Habib, A. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produksi Jagung*. Vol 18, No. 1 (2013). E-ISSN: 2442-7306.
- Hasan, H., Laapo, A., Rauf, R, A. 2016. *Analisis Pendapatan dan Strategi Pengembangan Usahatani Jagung Hibrida di Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala*. J.Agroland 23(2):26-39, April 2016. E-ISSN: 2407-7607.
- Jonathan, 2006. *Dasar-dasar agronomi*. Rajawali. Jakarta.
- Mohamad, M., Alam, M. N dan Rauf, R.A, 2016. *Strategi Pengembangan Agribisnis Jagung Di Kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo Una-Una*. J. Agroland 23(1) : 40-49.
- Mankiw, N.G. Euston, Q. dan Peter, W. 2014. *Pengantar Ekonomi Mikro Edisi Asia*. Jakarta:Salemba Empat.
- Riyadi. 2007. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Jagung di Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobongan*. Tesis :Universitas Diponegoro Semarang.
- Sugiono. 2008. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*: alfabeta. Bandung.
- Sarnowo, H. dan Danang, S. 2013. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Edisi Terbaru*. Yoyakarta:CAPS.
- Tomy, J. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung Di Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala*. J. Agroland 17(3) : 61-66. E-ISSN: 2407-7607.